BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan merupakan salah satu bagian dari pelaporan keuangan dimana laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2005:35) laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pemngambilan keputusan. Laporan keuangan yang dipublikasikan tepat waktu akan lebih bermanfaat karena dengan tepat waktunya pelaporan keuangan tersebut, informasi yang didapatkan akan lebih akurat (Joenet dan Damayanthi, 2016). Sehubungan dengan semakin meningkatnya modernitas teknologi di era globalisasi ini sangat berdampak pada kegiatan operasi bisnis dan juga tingkat investasi. Ditambah lagi semakin berkembangnya zaman membuat semakin banyak generasi yang tertarik untuk bergelut di bidang investasi sebagai investor muda, sehingga membuat persaingan yang lebih ketat pula. Didukung oleh kemudahan dan kelengkapan dalam mengakses informasi memiliki dampak yang sangat besar terhadap investor dalam membuat suatu keputusan.

Kebutuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan jelas sangat mempengaruhi dalam pengambilan kepitusan. Ketepatan waktu menurut Rachmawati (2008) merupakan dasar dalam pengambilan dan pencegahan terhadap pembuatan keputusan ekonomi dengan menyampaikan informasi sedini mungkin agar dapat segera digunakan.

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara tanggal pembuatan laporan keuangan dan ketika laporan tersebut dipublikasikan (Ifada dan Kartikasari, 2010). Ketepatwaktuan dapat diartikan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersedia bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kepastiannya (Kieso, dan Warfield, 2014:36). Emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan interim tepat waktu sebagai tanggung jawab kepada pihak internal dan eksternal (kompasiana, 2019). Investor sangat membutuhkan informasi laporan keuangan, dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut, investor akan menganalisis dan mempertimbangkan tentang modal yang telah, atau akan diinvestasikan. Pada perusahaan yang telah go public mereka telah diwajibkan melaporkan laporan keuangan kepada masyarakat agar dapat memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat kepada investor.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang - Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Pada tahun 1996, Bapepam

juga kemudian mengeluarkan Lampiran keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Peraturan tersebut kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-346/BL/2011 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Adapun sanksi yang dikenakan bagi perusahaan yang melanggar aturan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi yang dapat berupa terguran tertulis, denda hingga penghentian sementara dari bursa. (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (stockholder). Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-36/PM/2003, No.1 Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, menyatakan laporan keuangan berkala disertai dengan Laporan Akuntan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hasil audit atas perusahaan wajib diumumkan ke publik paling tidak melalui 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia, secara periodik dan tepat waktu. Pengungkapan laporan

keuangan yang memadai dapat ditempuh melalui penerapan regulasi informasi yang baik. Untuk menyelenggarakan regulasi informasi, terutama bagi para pelaku pasar modal, pemerintah telah menunjuk BAPEPAM dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Peraturan mengenai dokumen perusahaan yang harus diserahkan kepada BAPEPAM diatur dalam keputusan ketua BAPEPAM No. Kep. 40/PM/1997 dan dokumen yang terbuka untuk umum diatur dalam keputusan ketua BAPEPAM No.Kep.39/PM/1997. selain itu peraturan BAPEPAM diatur dalam No.SE 24/PM/1987 juga mensyaratkan bahwa penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan standart akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh IAI. Peraturan ini memberikan otoritas pada IAI untuk memberlakukan regulasi mengenai informasi perusahaan publik di Indonesia melalui Standart Akuntansi Keuangan (SAK).

Suatu informasi bisa dikatakan relevan apabila adanya informasi tersebut bisa membantu perbedaan keputusan yang diambil. Informasi yang relevan bisa membant pemakai informasi membentuk harapan atau kesimpulan mengenai hasil-hasil pada masa lalu, sekarang dan masa depan. Tepat waktu bisa diartikan sebagai ketersediaan informasi ke pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Jika informasi tersebut tidak ada pada waktu yang dibutuhkan untuk membuat keputusan, maka informasi tersebut tidak lagi relevan dan tidak mempunyai manfaat untuk pengambilan keputusan (Permatasari, 2005). Dengan demikian, informasi dikatakan relevan

apabila memiliki nilai prediksi (*predictive value),* nilai umpan balik (*feedback value)* dan tersedia tepat waktu (*timeliness)* (Hendriksen dan Van Breda, 2000:142).

Laporan keuangan yang terlambat dipublikasikan kepada masyarakat melalui badan pengawas terkait akan berdampak buruk bagi perusahaan itu sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, perusahaan akan mendapatkan sanksi dari badan pengawas pasar modal sesuai dengan apa yang telah dijelaskan diatas sedangkan secara tidak langsung para pengguna informasi akan menganggap perusahaan tersebut buruk dan berakibat pada para investor yang ragu untuk menanamkan modalnya menurut (Owusu, 2000).

Berikut disajikan dalam tabel 1.1 data dummy perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. (lampiran 1). Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Mengacu pada fenomena tersebut, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebelumnya telah banyak dijadikan sebagai objek penelitian. Ada lima variabel yang kemudian akan dijadikan objek dalam penelitian ini, diantaranya adalah likuiditas, leverage, profitabilitas, kepemilikan manajerial (*insider ownership*), dan ukuran perusahaan (*size*).

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya, dimana semakin besar tingkat likuiditas berarti semakin kecil risiko yang dimiliki perusahaan (Hanafi, 2003:77). Kasmir (2011) menjelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan. Menurut Ramadhan, A (2018) semakin tinggi likuiditas maka semakin baik dari sisi kreditor karena hutang akan dapat dibayar sesuai jatuh temponya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi ED, Yuniarta GA dan Darmawan NAS (2014) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara likuiditas dan ketepatan waktu penyampaian keuangan, semua perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi ataupun rendah ingin segera mempublikasikan laporan keuangan mereka agar para investor dapat mengetahui perkembangan perusahaan tersebut, meskipun rasio ini merupakan hal yang paling menarik bagi investor maupun kreditor. Penelitian tersebut juga didukung oleh Puspaningrum (2013), Mareta S (2015) Juga Afriyeni dan Marlius D (2019) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun hal tersebut dibantah oleh Ezat A dan El-Masry A (2008) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Leverage adalah penggunaan aset atau dana yang memiliki beban tetap dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia kepada pemegang sahamnya (Wiagustini, 2010:76). Secara umum perusahaan yang memiliki rasio kecil dianggap memiliki kesempatan mendapat laba yang besar sehingga mendorong ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Ramadhan 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Mareta (2015) menyatakan bahwa pengujian leverage dengan proksi DER tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang tepat waktu maupun tidak tepat waktu mereka mengabaikan infoemasi tentang leverange dengan proksi DER. Penelitian tersebut juga didukung oleh Na'im A (2000), Afriyeni dan Marlius D (2019) yang menyatakan tidak keterkaitan antara leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun penelitian tersebut dibantah oleh Ezat A dan El-Masry A (2008) dan Ifada (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat leverage maka semakin tiggi pula tinggat risikonya, hal ini berarti perusahaan tersebut mengalami masalah finansial yang membuat perusahaan tersebut cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan penggunaan aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003:85). Menurut Hanafi dan Halim (2005) menyatakan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas merupakan cerminan dari baik buruknya tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut. Bagian terpenting dalam ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan untuk menentukan keputusan yang akan diambil oleh investor

adalah profitabilitas (Ahmed, 2003). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Joened dan Damayanthi (2016) Al Daoud; et al (2014) menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Penelitian tersebut juga didukung oleh Marlius, D; dan Afriyeni (2019), Mareta S (2015) serta Widati, WL; dan Septy F (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas menjadi kabar baik bagi perusahaan sehingga perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secepat mungkin. Namun penelitian tersebut dibantah oleh Prastiwi, ED; et al (2014), Hashima, F; et al (2013) dan Ifada (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan dikarenakan tidak ada kecenderungan perusahaan yang mengalami kerugian akan terlambat atau tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan mereka.

Kepemilikan manajerial *(insider ownership)* adalah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan itu sendiri (direksi dan komisaris) yang diukur dari presentase jumlah saham manajemen (Merlina dan Made, 2013).. Kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mempengaruhi baik buruknya kinerja manajer (Ifada, 2010). Dengan adanya kepemilikan manajerial membuat para manajemen lebih meningkatkan kinerjanya karena memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya dendiri dengan menurunkan tingkat hutangnya. Menurut hasil penelitian dari Ifada (2010), Srimindarti, C (2008) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh

signifikan terhadap ketepatan waktu nyampaian laporan keuangan. Namun hal tersebut dibantah oleh Puspitaningrum D dan Atmini S (2012), Wirakusuma dan Toding (2013) yang menyatakan bahwa dalam penelitian mereka tidak dapat menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan dikarenakan kepemilikan manajerial di Indonesia sendiri sangat minim sehingga belum memiliki pengaruh yang besar.

Ukuran perusahaan merupakan indikator dalam menentukan besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dengan berbagai cara seperti totalaset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Ni putu dan I Gusti, 2014).. Menurut Mareta, S (2015) semakin besar total asetnya maka akan dikelompokkan ke perusahaan dalam skala besar ditunjang dengan sumber daya serta teknologi yang dimiliki dan begitu pula sebaliknya. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kesadaran diri pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik dari pihak eksternal maupun internal (Budiyanto dan Aditya, 2015) Menurut penelitian Afriyeni dan Marlius D (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pula sumber daya yang ada ditambah dengan teknologi yang sudah canggih sehingga dapat mempercepat penyelesaian laporan keuangan. Penelitian ini didukung pula oleh Ifada (2010). Namun penelitian tersebut dibantah oleh Na’im A (2000) dan Mareta S (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dan juga keteoatan waktu penyampaian laporan keuangan

karena pada hakikatnya ketepatan waktu penyampaian dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab perusahaan tersebut untuk memberikan informasi kepada publik yang nantinya akan menjadi keputusan para investor.

Hoesen (2011) debagai direktur penilaian perusahaan efek indonesia menyatakan bahwa meningkatnya keterlambatan pelaporan dikarenakan belum adanya penyesuaian terhadap beberapa perusahaan yang memiliki anak perusahaan sehingga membuat perusahaan belum siap menyediakan laporan keuangan sesuai tanggal pelaporan (indonesiafinancetoday.com). Beberapa perusahaan beralasan bahwa mereka menyesuaikan dengan ketentuan PSAK 10 yang mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan akan mengumumkannya ke publik dalam waktu singkat kasus ini menandakan bahwa faktor teknis nampaknya lebih berpengaruh daripada faktor finansial.

Berdasarkan fenomena dan juga hasil yang berbeda dari peneliti terdahulu seperti uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang faktor faktor yang mempengaruhi penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar diBEI periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45**".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
4. Apakah insider ownership berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan :

1.) Untuk menganalisa tingkat kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI

2.) Mendapatkan bukti empiris bahwa faktor likuiditas, leverage, profitabilitas, insider ownership, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan juga tujuan penelitian yang tercantum diatas, maka manfaat penelitian dibagi menjadi dua sisi :

1.) Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan juga menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian keuangan terutama menggunakan likuiditas, leverage, insider ownership dan ukuran perusahaan.

2.) Manfaat praktis

- Bagi Peneliti

  Penelitian ini memberikan wawasan lebih terhadap hal-hal yang sebenarnya terjadi dalam suatu perusahaan dan juga sebagai penerapan dari berbagai teori yang telah diperoleh dalam mata kuliah.

- Bagi Investor

  Diharapkan dapat memberikan masukan tentang faktor ketepatan penyampaian laporan keuangan dan dapat membantu para investor untuk memilah informasi penting yang menjadi dasaran untuk mengambil keputusan.

- Bagi Peneliti Selanjutnya

  Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.